

ETOS KERJA DALAM AL-QUR'AN SEBAGAI PILAR PRODUKTIVITAS DALAM PERSPEKTIF WAHYU DAN IMPLEMENTASINYA DALAM PENDIDIKAN

Muhammad Mukhtar S¹, Muhammad Yusuf², Mardan³

Sekolah Tinggi Agama Islam DDI Pinrang¹, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar^{2,3}

pos-el: muhammadmukhtar@staidi-pinrang.ac.id¹, muhammadyusuf@uin-alauddin.ac.id²,
mardan@uin-alauddin.ac.id³

ABSTRAK

Etos kerja merupakan faktor strategis dalam meningkatkan produktivitas dan kualitas sumber daya manusia. Dalam masyarakat Muslim, Al-Qur'an berperan sebagai sumber nilai yang membentuk sikap, motivasi, dan perilaku kerja. Namun, dalam realitas sosial, nilai-nilai etos kerja Qur'ani belum sepenuhnya terinternalisasi sehingga berdampak pada rendahnya produktivitas, integritas dan kedisiplinan kerja. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep etos kerja dalam Al-Qur'an sebagai pilar produktivitas dalam perspektif wahyu serta mengkaji implementasinya dalam bidang pendidikan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka melalui tafsir tematik (maudhu'i). Data diperoleh dari ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan kerja, didukung oleh tafsir klasik dan kontemporer serta literatur ilmiah yang relevan, kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa etos kerja Qur'ani tidak hanya menekankan aspek teknis dan material, tetapi juga memuat dimensi spiritual, moral, dan sosial sebagai fondasi produktivitas dan profesionalitas. Kerja dipahami sebagai bagian dari ibadah, manifestasi keimanan, dan sarana aktualisasi potensi manusia sebagai khalifah di bumi. Nilai-nilai itqan, ihsan, amanah, istiqamah, dan ta'awun menjadi kerangka normatif produktivitas yang adil dan berkelanjutan. Kesimpulan penelitian ini bahwa etos kerja Qur'ani merupakan alternatif konstruktif atas krisis etika kerja modern dan relevan untuk diimplementasikan secara holistik dalam pendidikan.

Kata kunci : etos kerja, al-Qur'an, produktivitas, perspektif wahyu, pendidikan.

ABSTRACT

Work ethic is a strategic factor in improving productivity and the quality of human resources. In Muslim societies, However, these Qur'anic values have not been fully internalized in social practice, resulting in low productivity, integrity, and work discipline. This study aims to examine the concept of work ethic in the Qur'an as a pillar of productivity from a revelatory perspective and its implementation in education. Using a qualitative library research method with a thematic interpretation approach, data were collected from relevant Qur'anic verses, supported by classical and contemporary exegesis and scholarly literature, and analyzed through content analysis. The findings reveal that the Qur'anic work ethic emphasizes not only technical and material aspects but also spiritual, moral, and social dimensions as the foundation of productivity and professionalism. Work is understood as an act of worship, an expression of faith, and a means of actualizing human potential as God's vicegerent on earth. Values such as itqān, ihsān, amānah, istiqāmah, and ta'āwun form a normative framework for just and sustainable productivity. The study concludes that the Qur'anic work ethic offers a constructive alternative to the modern ethical crisis and is relevant for holistic implementation in education.

Keywords: Work ethic, the Qur'an, Productivity, Revelatory perspective, Education.

1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi, tantangan pengangguran, dan kebutuhan peningkatan produktivitas menjadikan etos kerja sebagai isu sentral dalam pembangunan manusia dan bangsa. Dalam konteks masyarakat yang beragama, nilai-nilai agama berpotensi kuat membentuk sikap kerja, motivasi, dan praktik produktivitas (Gustiawan, 2015). Etos kerja merupakan salah satu unsur penentu dalam perkembangan peradaban manusia. Dalam perspektif global, masyarakat atau negara yang memiliki semangat kerja yang kuat umumnya mampu meraih peningkatan ekonomi dan kemajuan sosial yang lebih nyata (Max Weber, 2023). Sebagai negara yang berpenduduk muslim, Indonesia memiliki peluang yang luas untuk membangun etos kerja yang bertumpu pada nilai-nilai ajaran Islam.

Kualitas sumber daya manusia dan tingkat produktivitas suatu masyarakat sangat dipengaruhi oleh etos kerja sebagai salah satu faktor penting. Suatu negara tidak hanya mengandalkan kekayaan sumber daya untuk mencapai kemajuan atau perkembangan teknologinya, akan tetapi oleh karakter dan budaya kerja yang dianut oleh penduduknya (Nashrudin Setiawan, 2023). Dalam realitas kebangsaan yang didominasi oleh pemeluk agama Islam, Al-Qur'an memiliki peran mendasar sebagai pedoman hidup yang mengarahkan perilaku, termasuk dalam kaitannya tentang bekerja dan berusaha. Prinsip kerja yang digali dari ajaran Al-Qur'an memberikan landasan spiritual, etnis, dan moral yang kuat untuk umat Islam dalam membangun sikap kerja yang produktif, bertanggung jawab, dan disiplin (Abbas J. Ali, 2008).

Al-Qur'an memosisikan aktivitas kerja sebagai komponen penting bagi pengabdian kepada Allah swt. Dalam bekerja tidak semata-mata diposisikan untuk pemenuhan kebutuhan hidup,

melainkan juga dimaknai sebagai ibadah serta perwujudan amanah dan tanggung jawab yang diemban sebagai khalifah di bumi. Sebagai landasan normatif, dalam QS. Al-Jumu'ah/62: 10 yang memerintahkan manusia untuk meraih karunia Allah SWT., setelah melaksanakan ibadah (Shihab, 2016). Selanjutnya, menurut Ibn Katsir, ayat ini menunjukkan bahwa dalam bekerja manusia harus bersungguh-sungguh setelah menunaikan ibadah dalam rangka mencari rezki secara halal adalah bentuk ketaatan yang bernilai ibadah.

Studi Nata dkk. memosisikan etos kerja Qur'ani sebagai kerangka nilai untuk menghadapi disrupsi pendidikan abad ke-21 (teknologi, globalisasi, kebutuhan berpikir kritis/kolaborasi/literasi digital), dengan penekanan bahwa etos kerja Qur'ani bukan sekadar etika individual tetapi fondasi pembentukan generasi berintegritas dalam ekosistem pendidikan kontemporer (Nata et al., 2025). Sejalan dengan itu, Mashuri dkk. juga menautkan etos kerja dan karakter berbasis wawasan Al-Qur'an dengan tuntutan era digital, sehingga isu etos kerja dipahami sebagai integrasi nilai spiritual-etik dengan kompetensi profesional adaptif (Mashuri et al., 2025).

Meskipun berbagai kajian telah mengulas etos kerja dalam Al-Qur'an secara normatif-teologis serta menegaskan relevansinya dengan pembentukan karakter dan nilai moral, masih terdapat keterbatasan penelitian yang secara sistematis menghubungkan konsep etos kerja Qur'ani berbasis wahyu dengan indikator produktivitas yang terukur dan implementatif dalam praktik pendidikan.

Belum banyak penelitian yang merumuskan model konseptual dan operasional yang menjembatani nilai-nilai etos kerja dalam Al-Qur'an (wahyu) dengan strategi implementasi

pendidikan serta dampaknya terhadap produktivitas pendidik dan peserta didik.

Hal ini menunjukkan bahwa dalam perspektif wahyu, orientasi kerja harus mengandung keseimbangan antara dimensi spiritual dan material. Dalam hal ini, etos kerja dalam pandangan agama (Islam) memiliki nilai ilahiyah dan menekankan sikap kejujuran, kesungguhan, kerja kerja, ketekunan, dan menghindari kemalasan serta keputusan.

Maka dari itu, rumusan indikator yang spesifik tentang etos kerja Qur'ani sebagai basis dari *living Qur'an* serta dalam konteks pendidikan, yaitu (1) berorientasi amal/kerja sebagai ibadah (*meaningful work*), kerja dipahami sebagai "amal" yang bernilai religius dan menjadi bagian dari identitas etos kerja Islam (Qur'ani) (Mela & Zilsafil, 2023; Sundosia et al., 2023; Wakka, 2020), (2) akuntabilitas dan transparansi kinerja (*work visibility/accountability*), pekerjaan dipandang "terlihat/ternilai" (diawasi secara moral-spiritual), sehingga mendorong tanggung jawab, konsistensi, dan keseriusan dalam pelaksanaan tugas (Mela & Zilsafil, 2023; Sundosia et al., 2023), (3) komitmen pada kualitas dan integritas (*ihsan/integrity orientation*), etos kerja Qur'ani dalam konteks pendidikan abad 21 ditekankan untuk membangun integritas, bukan hanya performa akademik, sehingga kualitas kerja terkait erat dengan karakter (Mashuri et al., 2025; Nata et al., 2025), (4) ketekunan dan ketahanan menghadapi perubahan (*adaptive perseverance*), disrupsi pendidikan/transformasi digital menuntut ketekunan yang adaptif, etos kerja Qur'ani dibingkai sebagai daya dorong nilai untuk tetap produktif dan relevan (Mashuri et al., 2025; Nata et al., 2025), (5) keseimbangan orientasi dunia dan akhirat (*integrative purpose*), kerja keras untuk kesejahteraan tidak dipisah dari orientasi ukhrawi,

indikatornya tampak pada tujuan kerja atau belajar yang tidak semata-mata material atau nilai rapor, tetapi juga kebermaknaan moral (Nata et al., 2025; Wakka, 2020)

Fenomena yang terdapat dalam realitas sosial, nilai-nilai etos kerja yang bersumber dari wahyu dapat dikatakan belum sepenuhnya tercermin dalam perilaku sebagian umat. Masih banyak yang didapatkan sikap kerja yang tidak produktif, seperti kurang disiplin, rendahnya komitmen terhadap kualitas, serta minimnya produktivitas dan sikap tanggung jawab dalam menyelesaikan pekerjaan (Gunawan & Sari, 2023). Selain itu, tantangan umat Islam masa kini adalah terjadinya pemisahan antara dimensi spiritual dan aspek material dalam kehidupan, sehingga nilai-nilai keagamaan kurang menjadi dasar dalam membangun motivasi kerja (Nasr, 2023). Hal ini sejalan dengan temuan Sa'adah, Kosim, dan Masyhudi yang menegaskan bahwa "pendidikan Islam berbasis spiritual memberikan kontribusi positif terhadap pembentukan pribadi yang seimbang antara intelektualitas dan spiritualitas, yang diharapkan dapat memberikan dampak jangka panjang dalam kehidupan sosial dan keagamaan masyarakat" (Sa'adah et al., 2025). Maka, akibatnya fenomena ini berdampak pada rendahnya daya saing, baik dalam ranah pembangunan masyarakat maupun dunia kerja. Maka dari itu, dibutuhkan upaya pengkajian mendalam dan komprehensif untuk menggali kembali konsep etos kerja dalam Al-Qur'an sebagai pilar produktivitas yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Studi tentang etos kerja dalam perspektif Al-Qur'an diharapkan mampu memberikan kontribusi teoritis dan praktik. Secara teoretis, khazanah keilmuan dalam bidang studi Al-Qur'an diperkaya melalui penelitian ini dan pendidikan karakter berbasis nilai

Islam. Adapun secara praktik, penelitian ini menjadi rujukan dalam pembinaan moral dan budaya kerja di lingkungan pendidikan maupun pada institusi sosial lainnya. Dengan demikian, kajian tentang etos kerja dalam Al-Qur'an: pilar produktivitas dalam perspektif wahyu menjadi relevan untuk dikaji, khususnya dalam membangun generasi yang tidak sekedar beriman namun juga memiliki sikap integritas kerja dan kontribusi nyata dalam masyarakat dalam membangun umat dan bangsa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep etos kerja dalam Al-Qur'an sebagai pilar produktivitas dalam perspektif wahyu serta mengkaji implementasinya dalam bidang pendidikan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kepustakaan yang menfokuskan kajian pada sumber-sumber literatur, terutama dalil-dalil Al-Qur'an yang berhubungan dengan semangat dan sikap kerja, serta tafsir dan karya-karya ilmiah yang relevan. Penelitian ini bersifat kualitatif dengan analisis isi (*content analysis*). Pendekatan yang digunakan melalui pendekatan tafsir tematik (*maudhu'i*), yaitu dengan mengumpulkan dan mengkaji semua teks Al-Qur'an yang berkaitan dengan tema etos kerja, kemudian dianalisis secara komprehensif untuk menemukan konsep, prinsip, dan landasan filosofisnya.

Sumber datanya berupa data primer dan sekunder. Data primer berupa Al-Qur'an sebagai sumber wahyu utama yang dianalisis melalui ayat-ayat yang berkaitan dengan etos kerja, amal, tanggung jawab, dan produktivitas, dengan pendekatan tafsir tematik (*maudhu'i*). Pemahaman terhadap ayat-ayat tersebut diperkuat melalui rujukan pada kitab-kitab tafsir mu'tabar, baik klasik maupun kontemporer, guna

memperoleh makna yang komprehensif dan kontekstual. Data sekunder meliputi buku, artikel jurnal ilmiah, hasil penelitian terdahulu, serta literatur akademik lain yang relevan dengan kajian etos kerja Qur'ani, produktivitas, dan implementasinya dalam pendidikan. Seluruh sumber tersebut dianalisis secara kualitatif-deskriptif untuk membangun kerangka konseptual etos kerja dalam Al-Qur'an sebagai pilar produktivitas pendidikan.

Langkah analisisnya mengikuti tafsir tematik yang dikembangkan oleh Abdul Hay al-Farmawi, yaitu menentukan kajian secara spesifik, mengintervensi ayat yang relevan, menyusun ayat secara kronologis, memahami azbabun nuzul dan muhasabah, menganalisis penafsiran dari berbagai mufassir, menarik relevansi ayat dalam konteks masa kini dan menarik kesimpulan secara komprehensif (Abdul Hay Al-Farmawi, 2022).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Term Ayat-ayat tentang Kerja dalam Al-Qur'an

Istilah '*amal*' (عمل) merupakan yang paling banyak muncul dengan jumlah 359 kali dalam berbagai variasinya, kemudian diikuti oleh *kasb* (كَسَبَ) sebanyak 76 kali, dan *sa'yu* (سَعَى) sebanyak 31 kali (Al-Farmawi, 2022). Distribusi penggunaan istilah-istilah tersebut menunjukkan bahwa Al-Qur'an memberikan perhatian yang sangat besar terhadap konsep kerja dan aktivitas produktif manusia, bahkan lebih menonjol dibandingkan tema-tema lainnya. Menurut penjelasan Imam al-Qurtubī dalam karya tafsirnya, istilah '*amal*' tidak hanya merujuk pada tindakan lahiriah semata, tetapi juga mencakup niat, ucapan, serta seluruh aktivitas batin manusia (Al-Qurtubi, 2002).

Al-Razi melalui tafsir *Mafatih al-Ghaib* menyatakan bahwa penggunaan

istilah *عمل* dalam Al-Qur'an menjadi indikasi bahwa Islam menekankan pentingnya penerapan ajaran secara nyata dalam kehidupan sehari-hari, bukan hanya pada tataran teoritis (Al-Razi, 1999). Sedangkan menurut M. Quraish Shihab dalam tafsirnya bahwa kata *عمل* (pekerjaan) dalam Al-Qur'an, konsep ini merujuk pada penggunaan potensi manusia berupa akal, tenaga fisik, kalbu, serta daya kehidupan yang diaktualisasikan secara sadar oleh manusia dan jin (Shihab, 2016). Dalam konteks ini, penggunaan kata *عمل* (pekerjaan) dalam berbagai konteksnya, seperti di QS. al-Baqarah ayat 62, QS. Al-'Ashr tentang melakukan amal shaleh, QS. Al-Kahfi ayat 30 tentang melakukan pekerjaan yang baik, dan QS. Al-Infitar ayat 5 tentang mempertanggungjawabkan amal perbuatan. Hal ini menunjukkan bahwa pekerjaan yang dilakukan harus dengan sasaran yang terarah dan memperhatikan kualitas yang optimal.

Dominasi penggunaan istilah *'amal* dalam Al-Qur'an menunjukkan bahwa Islam memandang produktivitas bukan sekadar aktivitas kerja yang bersifat teknis atau fisik, melainkan aktualisasi sadar seluruh potensi manusia, akal, tenaga, dan kalbu dalam tindakan nyata yang bernilai moral dan bertanggung jawab. Penekanan Al-Qur'an pada *'amal* menegaskan bahwa produktivitas dalam perspektif Islam diukur dari keselarasan antara tujuan, kualitas pelaksanaan, dan pertanggungjawaban hasil, sehingga kerja dipahami sebagai amal bermakna yang menuntut orientasi nilai, mutu optimal, dan konsekuensi etis, baik di dunia maupun di hadapan Allah.

Yang kedua, term *kasb* (كَسْب) memiliki makna "mencari atau mengusahakan". Dalam konteks Al-Qur'an, istilah ini memiliki pengertian lebih khusus, yaitu merujuk pada usaha atau ikhtiar manusia dalam memperoleh sesuatu, khususnya yang berkaitan

dengan aspek ekonomi dan materi (Al-Isfahani, 2009). Imam Ibn Katsir dalam tafsirnya menerangkan bahwa istilah *kasb* menekankan pentingnya ikhtiar dan kesungguhan manusia dalam berusaha. Jika dibandingkan dengan *amal* yang bersifat lebih luas, *kasb* lebih menitikberatkan pada proses dan cara dalam memperoleh suatu hasil (Ibn Katsir, 1997). Al-Qur'an dalam penggunaan kata ini menegaskan bahwa rezeki dan keberhasilan hidup tidak diperoleh secara otomatis, melainkan harus diupayakan melalui kerja kerja yang halal dan sesuai dengan ketentuan syariat. Istilah ini (كَسْب) digunakan dalam berbagai bentuk, di antaranya dalam hal mencari rezeki (QS. Al-Mulk: 35), menaggung dosa (QS. Al-Baqarah: 286), memperoleh pahala (QS. Az-Zumar: 35). Dalam berbagai term tersebut, kata *كَسْب* mengarahkan pada kesadaran dan tanggung jawab manusia dalam bertindak dan membuat keputusan.

Yang ketiga, term *sa'yu* (سَعْي) yang mengandung makna "berusaha dengan sungguh-sungguh atau berlari-lari kecil menuju tujuan". Dalam konteks Al-Qur'an kata tersebut menunjukkan dinamisme (selalu berkembang) dan semangat dalam beraktivitas (Al-Tabari, 2001). Selanjutnya, Al-Tabari menjelaskan bahwa term tersebut memiliki makna kecepatan, kontinuitas, dan kesungguhan dalam bekerja. Hal ini melambangkan pencarian dan perjuangan hidup sebagaimana kaitannya dengan ibadah sa'i dalam ibadah haji (Muhammad ibn Jarir al-Tabari, 2001). Dalam konteks tersebut, kata *sa'yu* (سَعْي) lebih menekankan pada usaha yang dilakukan secara sungguh-sungguh serta tekun dalam mencapai tujuan yang diharapkan.

Pilar Produktivitas dalam Perspektif Wahyu

Pada tinjauan wahyu, etos kerja bukan hanya terbatas pada ranah ekonomi atau materil, namun memiliki orientasi yang luas, jika ditarik makna dari beberapa ayat yang menyebutkan tentang perintah bekerja, di antaranya yang dapat ditemukan dalam beberapa ayat seperti QS. Al-Jumu'ah/62:10, QS. Al-Anfal/8:27, QS. Al-Mulk/67:15, QS. At-Taubah/9:105, QS. An-Najm/53: 39, QS. Al-Qashash/28:77, QS. Al-Insyirah/94:7-8, QS. Al-Ankabut/29: 69, QS. Al-Baqarah/2: 267.

1. Kerja sebagai bagian Integral dari Ibadah

Al-Qur'an menempatkan aktivitas kerja sebagai bagian yang tak terpisahkan dari bentuk ibadah kepada Allah SWT, sebagaimana tergambar dalam firman-Nya pada QS. Al-Jumu'ah/62: 10.

Terjemahnya:

“Apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung”.(Kemenag RI, 2019)

Dalam Tafsir Al-Qurthubi dijelaskan bahwa ayat tersebut memuat dorongan kepada manusia untuk berikhtiar dan bekerja dalam upaya memperoleh rezeki setelah melaksanakan kewajiban shalat, karena aktivitas tersebut termasuk ketaatan kepada Allah swt (Al-Qurthubi, 2023).

Sedangkan menurut M. Quraish Shihab menjelaskan bahwa penggunaan istilah *fantashiru* (bertebaranlah) menegaskan pentingnya serta kewajiban untuk berusaha secara aktif. Istilah tersebut menggambarkan makna penyebaran yang luas dan pergerakan yang dinamis, bukan sikap pasif yang hanya menanti datangnya rezeki (Shihab, 2016)

Islam menekankan bahwa seorang muslim dalam bekerja tidak hanya mengejar keuntungan duniawi saja, tapi

harus menjadi bagian integral untuk ibadah kepada Allah swt. Pada ayat tersebut menjadi landasan teologis yang kuat dalam bekerja bahwa bekerja bukan hanya aktivitas ekonomi, tetapi juga aktivitas spiritual.

2. Melakukan secara Profesional dan Sempurna

Dalam bekerja, Al-Qur'an menekankan prinsip profesionalitas dan kesempurnaan melalui konsep *ihsan*. Dalam QS. An-Nahl/16:90

Terjemahnya:

“Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) Berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran” (Kemenag RI, 2019).

Sayyid Quthb menjelaskan bahwa *ihsan* dalam konteks kerja berarti melaksanakan suatu pekerjaan dengan kualitas terbaik, melebihi batas kewajiban atau standar minimal yang ditentukan (Sayyid Quthub, 2022). Hal ini selaras dengan konsep hadis Nabi saw., yang menyebutkan “*Sesungguhnya Allah menyukai apabila seseorang melakukan suatu pekerjaan, dia melakukan dengan itqan (professional, sempurna, dan bertanggung jawab)*” (HR. Al-Baihaqi, No. 5311)(Al-Bayhaqi, 2023)

Konsep *ihsan* dalam QS. An-Nahl/16:90 menjadi fondasi utama bagi profesionalisme dalam Islam. Nilai ini mendorong setiap muslim untuk bekerja dengan standar tertinggi (*excellence*), tidak sekadar memenuhi kewajiban minimal. *Ihsan* menuntut kesempurnaan (*itqan*) dalam setiap pekerjaan sebagai manifestasi kecintaan dan penghambaan kepada Tuhan.

Menurut penafsiran Sayyid Quthb, *ihsan* dalam konteks kerja berarti memaksimalkan seluruh kemampuan, keterampilan, dan

komitmen guna menghasilkan karya berkualitas unggul. Hal ini akan melahirkan budaya kerja yang produktif, kompetitif, dan bernilai spiritual. Konsep *ihsan* tidak hanya berperan sebagai landasan etika-moral, melainkan juga sebagai strategi membangun keunggulan profesional yang berkelanjutan, menjadikan setiap aktivitas kerja sebagai bentuk ibadah serta kontribusi nyata bagi kemajuan umat dan peradaban (Yusuf, 2025).

3. Kerja sebagai Aktualisasi Potensi Manusia sebagai Khalifah

Dalam konteks ini, manusia ditemukan dalam perannya sebagai khalifah, di mana pekerjaannya tidak hanya berfungsi untuk memenuhi kebutuhan hidup material tetapi juga untuk menjadi manifestasi dari nilai-nilai keagamaan dan moral.

Dalam kontek Al-Qur'an kerja sebagai aktualisasi potensi manusia sebagai khalifah di bumi tercermin pada QS. Hud/11: 61. M. Quraish Shihab menjelaskan bahwa ayat ini mengisyaratkan tugas manusia sebagai khalifah dalam membangun bumi, serta menegaskan alasan utama manusia diperintahkan untuk menyembah Allah swt. (Shihab, 2016)

Sebagai khalifah di bumi, setiap individu memiliki tanggung jawab sebagai upaya pengembangan potensi yang dimiliki. Ini selaras pandangan Loudoe et al., yang menyebutkan bahwa kebutuhan aktualisasi diri adalah dorongan bagi seseorang untuk mengoptimalkan kemampuan yang dimilikinya dan mencapai tujuan pribadi (Loudoe et al., 2023). Motivasi internal ini menjadi kunci dalam meningkatkan kinerja dan produktivitas di lingkungan kerja. Selain itu, dalam penelitiannya, Hidayat juga menyoroti bahwa *work ethic* yang berbasis pada nilai Islam memberikan kerangka untuk memposisikan kerja sebagai pengabdian dan tanggung jawab sosial (Hidayat, 2025)

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kerja sebagai aktualisasi potensi manusia sebagai khalifah tidak hanya berfungsi untuk memenuhi tuntutan ekonomi, tetapi juga sebagai bentuk integrasi nilai-nilai spiritual, sosial, dan etis. Kesadaran akan pentingnya pengembangan diri, dukungan lingkungan yang konstruktif, serta penerapan etika dalam pekerjaan akan menghasilkan pribadi yang tidak hanya produktif, namun juga berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

4. Kerja sebagai Jalan Mencapai Keberkahan dan Keadilan Sosial

Kerja sebagai jalan menuju keberkahan dan keadilan sosial adalah gagasan yang mendasar dalam pembangunan masyarakat yang berkelanjutan. Dalam konteks ini, kerja tidak hanya dilihat sebagai aktivitas ekonomi, tetapi juga sebagai bentuk pengabdian yang berkontribusi terhadap kesejahteraan sosial dan spiritual umat manusia. Melalui pekerjaan, individu dapat berkontribusi pada distribusi kekayaan yang adil dan peningkatan kualitas hidup komunitas mereka, seperti yang tercermin di QS. Al-Baqarah/2:267 sebagai landasan etis bahwa bekerja tidak hanya untuk diri sendiri namun juga kemaslahatan masyarakat melalui infak, mengeluarkan sebagian hasil usaha, sebagai wujud keadilan sosial.

Konsep keberkahan dalam kerja selaras dengan pandangan bahwa setiap aktivitas yang dilandasi dengan niat tulus dan etis akan mendapatkan imbalan yang lebih baik, baik di dunia maupun di akhirat. Amalia et al. menunjukkan bahwa prinsip-prinsip ekonomi mikro Islam, yang berfokus pada keadilan dan tanggung jawab sosial, sangat relevan dalam menciptakan kesejahteraan dan keberlanjutan di masyarakat (Amalia et al., 2023). Pekerjaan yang dilakukan bukan hanya dimaksudkan untuk

memperoleh keuntungan material, tetapi juga untuk mencapai tujuan yang lebih tinggi dalam konteks sosial.

Selain itu, infaq produktif sebagai bentuk filantropi dalam Islam juga berperan penting dalam mendukung keadilan sosial. Infaq produktif tidak hanya memberikan bantuan dana secara langsung tetapi juga berfokus pada pengembangan usaha, penciptaan lapangan kerja, dan pemberdayaan ekonomi umat (Anwar et al., 2023).

Maka dari itu, kesejahteraan individu dan komunitas dapat dicapai melalui pendekatan yang menggabungkan kerja keras, keadilan sosial, serta kesetaraan. Dengan memastikan bahwa semua individu mendapatkan perlakuan yang adil serta pengakuan atas kontribusinya sehingga dapat mewujudkan keadilan sosial dan keberkahan yang lebih luas dalam masyarakat.

Etos Kerja Qur'ani dan Etos Kerja Modern

Dalam memahami etos kerja Qur'ani dan etos kerja modern, penting untuk melihat bagaimana nilai-nilai moral dan spiritual yang terdapat dalam ajaran Islam dapat diinternalisasikan dengan praktik kerja di dunia kontemporer. Perbedaan dan persamaan antara keduanya memberikan kontribusi penting dalam memahami bagaimana etos kerja dapat dirumuskan, dikembangkan, dan diimplementasikan secara efektif dalam konteks modern.

Etos kerja Qur'ani berakar pada nilai-nilai seperti kejujuran, perilaku adil, tanggung jawab, dan dedikasi dalam pekerjaan. Sebagaimana dijelaskan oleh Ridwansyah et al., etos kerja Islam secara signifikan meningkatkan budaya kerja dan perilaku inovatif. Ini menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai Qur'ani dapat mendorong perubahan positif dalam budaya kerja (Ridwansyah et al., 2023). Dengan kata lain, etos kerja

Qur'ani dapat memperkuat dedikasi dan produktivitas pekerja.

Di sisi lain, etos kerja modern sering kali dipengaruhi oleh nilai-nilai kompetitif dan produktivitas tinggi yang dibangun di atas praktik manajerial dan tujuan bisnis. Konsep ini sering kali mengutamakan hasil jangka pendek dan performa yang terukur. Penelitian oleh Mumtaz et al. menunjukkan bahwa etika kerja yang baik dapat berfungsi sebagai tameng (benteng) terhadap stres pekerjaan, yang menyoroti pentingnya nilai-nilai etis dalam menjaga kesejahteraan pekerja dalam situasi yang kompetitif (Mumtaz et al., 2023). Ini mengindikasikan bahwa meskipun etos kerja modern berfokus pada produktivitas, ada kesadaran yang meningkat tentang kebutuhan untuk menyeimbangkan hasil dengan kesejahteraan.

Dengan adanya tantangan yang dihadapi di dunia modern, seperti stres dan kelelahan, etos kerja Qur'ani menyediakan pendekatan yang lebih holistik tentang makna kerja. Studi yang dilakukan oleh Hanjani dan Mubarak menunjukkan bahwa Keberadaan spiritualitas dalam dunia kerja berperan penting dalam kesejahteraan emosional karyawan (Hanjani & Mubarak, 2024). Dengan menekankan nilai-nilai seperti kerja yang bermakna, organisasi dapat berkontribusi terhadap kesehatan mental dan kebahagiaan seseorang.

Tantangan dan peluang dari etos kerja modern dapat disikapi dengan mengadopsi prinsip-prinsip Qur'ani. Studi oleh Simanjuntak et al. menegaskan bahwa pelaksanaan etika kerja yang berpijak pada nilai-nilai Qur'ani mampu menghasilkan dampak positif bagi profesi dan perkembangan karier individu di dunia kerja saat ini (Simanjuntak et al., 2025). Ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat perbedaan dalam pendekatan, nilai-nilai yang terkandung dalam etos kerja Qur'ani masih sangat relevan dan dapat

meningkatkan berbagai aspek dalam dunia kerja modern.

Secara keseluruhan, integrasi etos kerja Qur'ani dengan etos kerja modern memberikan solusi yang bermanfaat untuk menciptakan keberkahan, keadilan sosial, serta meningkatkan kesejahteraan seseorang dalam konteks kerja yang semakin kompleks dan dinamis.

Implementasi Etos Kerja Qur'ani dalam Bidang Pendidikan

Implementasi etos kerja Qur'ani dalam bidang pendidikan memiliki peranan penting dalam pengembangan karakter siswa serta menciptakan lingkungan pendidikan yang berintegritas, responsif, dan berkualitas (Mukhtar S, 2024). Dalam konteks ini, implementasi etos kerja Qur'ani dalam bidang pendidikan meliputi kepemimpinan, kurikulum, pembelajaran, dan evaluasi.

Pertama, kepemimpinan pendidikan dari perspektif Al-Qur'an dan Hadis menempatkan pemimpin sebagai aktor kunci yang mengarahkan, mengelola, dan membentuk lingkungan pendidikan agar sejalan dengan nilai-nilai Islam (Fansori et al., 2024). Kerangka ini memberi basis normatif bahwa kepemimpinan bukan semata fungsi administratif, melainkan fungsi pembentukan kultur (*culture-building*) yang memayungi disiplin kerja, teladan moral, dan orientasi pembinaan manusia (Fansori et al., 2024; Muid & Nasrulloh, 2024). Karena pendidikan Qur'ani menekankan pembentukan akhlak dan moral mulia, maka kepemimpinan yang paling relevan adalah kepemimpinan yang mempraktikkan nilai etis secara konsisten (*role-modeling*) dalam keputusan dan interaksi organisasi (Fansori et al., 2024; M. A. K. Hasan & Ma'sum, 2024; Muid & Nasrulloh, 2024).

Kedua, Mengimplementasikan nilai etos kerja Qur'ani dalam kurikulum, yaitu penekanan Qur'an

pada pendidikan holistik mengimplikasikan kurikulum yang tidak memisahkan kompetensi akademik dari pembinaan moral-spiritual (Muid & Nasrulloh, 2024). Kajian relevansi nilai akhlak berbasis tafsir dengan kerangka pendidikan menegaskan bahwa nilai etis (akhlak) memiliki tempat substantif dalam arah pendidikan (M. A. K. Hasan & Ma'sum, 2024). Dengan demikian, implementasi etos kerja Qur'ani pada kurikulum dapat diwujudkan sebagai *integrasi eksplisit* nilai akhlak ke dalam capaian pembelajaran, konten, dan pengalaman belajar (bukan sekadar muatan tambahan) (S. Hasan et al., 2021; Muid & Nasrulloh, 2024).

Ketiga, dalam konteks pembelajaran yang berbasis etos kerja Qur'ani menekankan dari nilai ke praktik pedagogis. Pedagogi menyeimbangkan kognitif-afektif dengan model pembelajaran etis-religius (Taja et al., 2021) dikuatkan manajemen pembelajaran Qur'an yang menekankan strategi, keterlibatan, serta asesmen-umpan balik (Julaeha, 2023), dan pengelolaan pendidikan karakter serta habituasi kegiatan religius sebagai pembiasaan nilai (S. Hasan et al., 2021; Safitri et al., 2023).

Keempat, dalam konteks evaluasi pendidikan yang berbasis etos kerja Qur'ani menekankan bukan hanya kompetensi yang dinilai (dievaluasi), namun sekaligus akhlak secara profesional. Dalam kerangka *etos kerja Qur'ani*, profesionalisme evaluasi dapat dipahami sebagai manifestasi nilai amanah dan tanggung jawab akademik, penilaian harus dirancang secara serius, sistematis, dan dapat dipertanggungjawabkan (Muid & Nasrulloh, 2024; Suriyanti et al., 2023).

Dengan merancang pembelajaran yang selain menekankan pencapaian akademik, aspek penguatan karakter juga menjadi perhatian sekolah dapat menciptakan individu yang lebih siap

dalam konteks kerja modern (Mardia & Mukhtar. S, 2022; Mukhtar S, 2024).

Dengan demikian, evaluasi dalam implementasi *etos kerja Qur'ani* sebaiknya diposisikan sebagai proses etis (adil, transparan, akuntabel) dan proses pedagogis (umpan balik untuk perbaikan), bukan sekadar penghakiman hasil (Arar & Saiti, 2022; Julaeha, 2023; MIHCI & Uzun, 2020).

Secara keseluruhan, dalam perspektif Qur'ani, etos kerja pendidikan mencakup tidak hanya aspek akademik, melainkan juga pembentukan kepribadian dan moral dengan pendekatan holistik. Melalui kepemimpinan yang spiritual, integrasi adab dalam kurikulum, penggunaan media pembelajaran yang inovatif, dan evaluasi berkelanjutan, lembaga pendidikan dapat menyiapkan generasi penerus yang berakar pada nilai-nilai Qur'ani

4. KESIMPULAN

Etos kerja dalam perspektif Al-Qur'an menempatkan kerja sebagai aktivitas bernilai ibadah yang berorientasi pada kemaslahatan, dengan produktivitas dipahami sebagai perpaduan antara kualitas kinerja, tanggung jawab moral, dan kesadaran spiritual. Nilai-nilai Qur'ani seperti itqan, ihsan, amanah, istiqamah, dan ta'awun membentuk kerangka normatif produktivitas yang berkeadilan dan berkelanjutan, sekaligus menawarkan alternatif etis terhadap problem kerja modern yang cenderung materialistik dan pragmatis. Dalam konteks pendidikan, implementasi etos kerja Qur'ani menegaskan pentingnya pendekatan holistik yang mengintegrasikan pengembangan kompetensi akademik dengan pembentukan karakter, sehingga lembaga pendidikan mampu melahirkan sumber daya manusia yang profesional, berintegritas, dan berakar kuat pada nilai-nilai wahyu.

Penelitian selanjutnya disarankan melakukan studi lapangan pada berbagai jenjang pendidikan perlu dilakukan untuk menganalisis efektivitas implementasi etos kerja Qur'ani terhadap kinerja pendidik, perilaku belajar peserta didik, dan budaya mutu lembaga. Penelitian lanjutan juga dapat mengintegrasikan pendekatan interdisipliner, seperti psikologi pendidikan, manajemen pendidikan, dan sosiologi agama untuk memperkaya pemahaman tentang kontribusi etos kerja Qur'ani dalam menjawab tantangan produktivitas dan etika kerja di era modern.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Abbas J. Ali. (2008). Islamic work ethic: a critical review. *Cross Cultural Management: An International Journal*, 15(1), 5–19.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1108/13527600810848791>
- Abdul Hay Al-Farmawi. (2022). *Al-Bidayah fi At-Tafsir Al-Maudhu'i*. Maktabah Jumhuriyyah.
- Abu 'Abdullah Muhammad ibn Ahmad al-Qurtubi. (2002). *al-Jami' li Ahkam al-Quran*. Dar al-Hadits.
- Abu al-Fida' Isma'il ibn 'Umar Ibn Katsir. (1997). *Tafsir al-Quran al-'Azim*. Dar Tayyibah.
- Abu al-Qasim al-Husayn ibn Muhammad al-Raghib al-Isfahani. (2009). *Mufradat Alfaz al-Quran*. Dar al-Qalam.
- Ahmad ibn Husayn Al-Bayhaqi. (2023). *Shu'ab Al-Iman*. Dar Al-Kutub Al-Ilmiyyah.
- Amalia, N., Wati, R., Putri, B. D., & Mairiza, D. (2023). Eksistensi Prinsip Ekonomi Mikro Islam Terhadap Keberlanjutan Usaha Mikro Di Era Digitalisasi. *Sharing*, 2(2), 142–156.
<https://doi.org/10.31004/sharing.v2i2.23419>
- Anwar, A. A., Sa'diyah, D. Y. I.,

- Sholeh, I. M., Fauzan, A., Safitri, K. D., & Huda, B. (2023). Analisis Distribusi Infaq Produktif Terhadap Usaha Mikro Kecil: Studi Pada Lembaga Amil Zakat Infaq Shadaqah Nahdlatul Ulama' Wonocolo Surabaya. *Ekoma Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi*, 3(1), 357–369. <https://doi.org/10.56799/ekoma.v3i1.2496>
- Arar, K., & Saiti, A. (2022). Ethical Leadership, Ethical Dilemmas and Decision Making Among School Administrators. *Equity in Education & Society*, 1(1), 126–141. <https://doi.org/10.1177/27526461211070828>
- Fakhr al-Din al-Razi. (1999). *Mafatih al-Ghaib*. Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah.
- Fansori, R., Wardhana, K. E., & Bighas, K. A. (2024). The Concept of Leadership in the Philosophy of Educational Management From the Perspective of the Qur'an and Hadith. *Fikroh Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 17(1), 11–28. <https://doi.org/10.37812/fikroh.v17i1.1449>
- Gunawan, A., & Sari, R. K. (2023). Pengaruh Penerapan Etika Kerja Syariah Terhadap Produktivitas dan Kinerja Organisasi. *Education Journal*, 2(2).
- Gustiawan, W. (2015). Menara Ekonomi: ISSN: 2407-8565 Volume I No. 2 - Oktober 2015. *Menara Ekonomi*, 1(2), 62–78.
- Hanjani, S. N., & Mubarak, A. (2024). Studi Kontribusi Workplace Spirituality Terhadap Affective Well-Being Karyawan Restoran Cepat Saji Di Kota Bandung. *Bandung Conference Series Psychology Science*, 4(1), 72–78. <https://doi.org/10.29313/bcsps.v4i1.9796>
- Hasan, M. A. K., & Ma'sum, K. A. (2024). The Relevance Between Values of Akhlak Education in Adnan and Syahid's Tafsir With Education Law in Indonesia. *Jurnal Online Studi Al-Qur An*, 20(1), 35–51. <https://doi.org/10.21009/jsq.20.1.04>
- Hasan, S., Rahman, A., Bunyamin, A., & Hasibuddin, H. (2021). Management of Character Education at Integrated Islamic Elementary School, Gowa and Al-Biruni Mandiri Makassar Integrated Islamic Elementary School: A Multi-Case Study. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 8(7), 677. <https://doi.org/10.18415/ijmmu.v8i7.2891>
- Hidayat, F. (2025). Pragmatisme Dalam Pendidikan Islam: Tinjauan Filosofis Atas Integrasi Tauhid Dan Kewirausahaan Di Tk Khalifah. *Dahzain Nur*, 15(1), 28–37. <https://doi.org/10.69834/dn.v15i1.285>
- Julaeha, S. (2023). Management of Learning Tahsin Qur'an. *Interdisciplinary Journal and Hummanity (Injurity)*, 2(12), 1013–1023. <https://doi.org/10.58631/injurity.v2i12.151>
- Kemenag RI. (2019). *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (p. 222). Kemenag RI.
- Loudoe, M. M., FoEh, J. E., & Niha, S. S. (2023). Pengaruh Stress Kerja, Beban Kerja, Dan Kebutuhan Aktualisasi Diri Terhadap Prestasi Kerja Melalui Motivasi Kerja Sebagai Variabel Intervening. *JSMD*, 1(2), 52–65. <https://doi.org/10.38035/jsmd.v1i2.47>
- Mardia, & Mukhtar. S. M. (2022).

- Analisis Supervisi Akademik Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Madrasah. *Al-Munadzomah*, 1(2), 112–125.
<https://doi.org/10.51192/almunadzomah.v1i2.321>
- Mashuri, A., Abubakar, A., Irham, M., & Ghalib, M. (2025). Etos Kerja, Karakter Dan Kompetensi Sesuai Wawasan Al-Qur'an Di Era Digital. *Peshum*, 4(4), 6227–6234.
<https://doi.org/10.56799/peshum.v4i4.9760>
- Max Weber. (2023). *The Protestant Ethic and the Spirit of Capitalism*. Routledge.
- Mela, D. A., & Zilsafil, Z. I. (2023). Implementasi Nilai Al-Qur'an Terhadap Etos Kerja Di IAIN Kendari (Studi Living Qur'an Pada QS. At-Taubah Ayat 105). *Al-Fahmu Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 2(2), 122–129.
<https://doi.org/10.58363/alfahmu.v2i2.38>
- MIHCI, H., & Uzun, T. (2020). Analyzing the Relationship Between Ethical Leadership and Organizational Justice and Organizational Identification in Schools. *International Online Journal of Educational Sciences*, 12(3).
<https://doi.org/10.15345/iojes.2020.03.003>
- Muhammad ibn Ahmad Al-Qurthubi. (2023). *Al-Jami' li Ahkam Al-Quran*. Dar Al-Kutub Al-Ilmiyyah.
- Muhammad ibn Jarir al-Tabari. (2001). *Jami' al-Bayan 'an Ta'wil Ay al-Quran*. ar Hijr.
- Muhammad Mukhtar S. (2024). Internalization of the Values of Religious Moderation in Islamic Religious Education at State Senior High School 2 Pinrang. *IJoASER (International Journal on Advanced Science, Education)*, 7(3), 419–425.
<https://doi.org/https://doi.org/10.33648/ijoaser.v7i3.713>
- Muid, A., & Nasrulloh, N. (2024). The Role of Education in the Formation of Character and Noble Morals From the Perspective of the Qur'an. *Jimr*, 2(11), 218–226.
<https://doi.org/10.62504/jimr992>
- Mumtaz, S., Tariq, M., & Abbas, M. (2023). Do Ethical Values Buffer Against Workplace Stressors? Interactive Effects of Challenge-Hindrance Stressors and Islamic Work Ethics on Individualized Change Outcomes (<i>¿Constituyen Los Valores Éticos Un Factor De Amortiguación Frente a Los Estresores Laborales? Efectos Interactivos De Los Estresores Obstáculo Y La Ética Laboral Islámica en Los Resultados De Cambio Individual</i>). *Studies in Psychology Estudios De Psicología*, 44(2–3), 321–352.
<https://doi.org/10.1080/02109395.2023.2252253>
- Nashrudin Setiawan, D. (2023). The Influence Of Work Ethics , Work Discipline , And Work Motivation On Work Productivity Of Private Office In North Sumatra This research was conducted to find out how The Effect Of Work. *Journal Of Management Analytical and Solution*, 3(1), 22–29.
- Nasr, S. H. (2023). *Islam and the Challenge of Modernity*. Islamic Texts Society.
- Nata, B. R., Thobroni, A. Y., & Silfiah, R. I. (2025). Etos Kerja Qur'ani: Solusi Menghadapi Disrupsi Pendidikan Abad Ke-21. *Maghza Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 10(1), 53–71.
<https://doi.org/10.24090/maghza.v10i1.12710>
- Ridwansyah, R., Fauzan, R., Hendri, M.

- I., Kalis, M. C. I., & Rosnani, T. (2023). Relationship of Islamic Work Ethic to Work Culture Through Innovative Work Behavior of Madrasah Teachers. *International Journal of Social Sciences and Humanities*, 7(1), 88–97.
<https://doi.org/10.53730/ijssh.v7n1.14065>
- Sa'adah, N., Kosim, M., & Masyhudi, F. (2025). Pendidikan Islam Berbasis Spiritual di Surau Paseban. *Kompetensi*, 18(1), 1–12. Retrieved from <https://kompetensi.fkip.uniba-bpn.ac.id/index.php/jurnal-kompetensi/article/view/364>
- Safitri, L. N., Jamaludin, U., & Ngulwiyah, I. (2023). Character Education Through Habituation of Religious Activities at SDIT Al-Khairiyah, Cilegon City. *Edubasic Journal Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(1), 21–30.
<https://doi.org/10.17509/ebj.v5i1.51408>
- Sayyid Quthub. (2022). *Fi Zhilal Al-Quran*. Dar Ash-Shuruq.
- Shihab, M. Q. (2016). *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*. Lentera Hati.
- Simanjuntak, M. N., Dina, I., Setiawan, R., Saidina, H., & Silaban, A. K. C. (2025). Pentingnya Atau Pengaruh Ethos Kerja Dan Etika Serta Dampaknya Terhadap Profesi Dan Perkembangan Karir Seseorang Di Dunia Kerja. *Jka-Widyakarya*, 3(2), 87–91.
<https://doi.org/10.59581/jka-widyakarya.v3i2.5134>
- Sundusia, I., Rahman, M. T., Rahayu, E., & Fitriana, A. (2023). Pengaruh Etos Kerja Islam Terhadap Kepuasan Mahasiswa Di Layanan Akademik Fakultas Dakwah UIN KHAS Jember. *Hijaz Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 2(4), 170–178.
<https://doi.org/10.57251/hij.v2i4.933>
- Suriyanti, S., Hartati, S., Daheri, M., & Wanto, D. (2023). Professionalism of Islamic Religious Education Teachers in Creating Evaluation Instruments Using the Written Test Method at the Qur'anic Literacy Elementary School. *Ijopate*, 1(2), 48–53.
<https://doi.org/10.58723/ijopate.v1i2.123>
- Taja, N., Nurdin, E. S., Kosasih, A., Suresman, E., & Supriyadi, T. (2021). Character Education in the Pandemic Era: a Religious Ethical Learning Model Through Islamic Education. *International Journal of Learning Teaching and Educational Research*, 20(11), 132–153.
<https://doi.org/10.26803/ijlter.20.11.8>
- Wakka, A. (2020). Petunjuk Al-Qur'an Tentang Belajar Dan Pembelajaran. *Education and Learning Journal*, 1(1), 82.
<https://doi.org/10.33096/eljour.v1i1.43>
- Yusuf, M. (2025). Konsep Etos Kerja Dalam Perspektif Al-Quran: Kajian Tafsir Tematik. *JURNAL ILMU PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN*, 07(3), 435–450.